

**IMPLEMENTASI METODE KITABAH UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAKAL BACAAN SHOLAT PADA ANAK SLOW
LEARNER DI SLBN 1 BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AYU NETASYA PUTRI
NIM. 1711210107

**PROGRAM PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Netasya Putri

NIM : 1711210107

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Ayu Netasya Putri

NIM : 1711210107

Judul : Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Salat Pada Anak *Slow Learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara

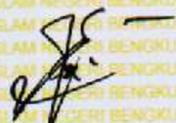
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

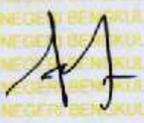
Bengkulu, 30 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Samsudin, M.Pd

NIP.196606051997021003


Dr. Alimni, M.Pd

NIP.197504102007102005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Salat Pada Anak *Slow Learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara**” oleh **Ayu Netasya Putri 1711210107** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu pada hari Kamis 19 Agustus 2021 dinyatakan lulus dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua
Dr. H. Zulkarnain S. M. Ag.
NIP 196005251987031001

Sekretaris
Bakhrul Ulum, M. Pd. I.
NIDN 2007058002

Penguji I
Salamah, SE. M. Pd.
NIP 197305052000032004

Penguji II
Ixsir Eliva, M. Pd.
NIP 199103292018012002

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag. M.Pd.
NIP 196903081996031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ayu Netasya Putri
NIM : 1711210107
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi saya yang berjudul: "Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Siswa Slow Learner Di Slbn 1 Bengkulu Utara" adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Dipenuhi Perovataan



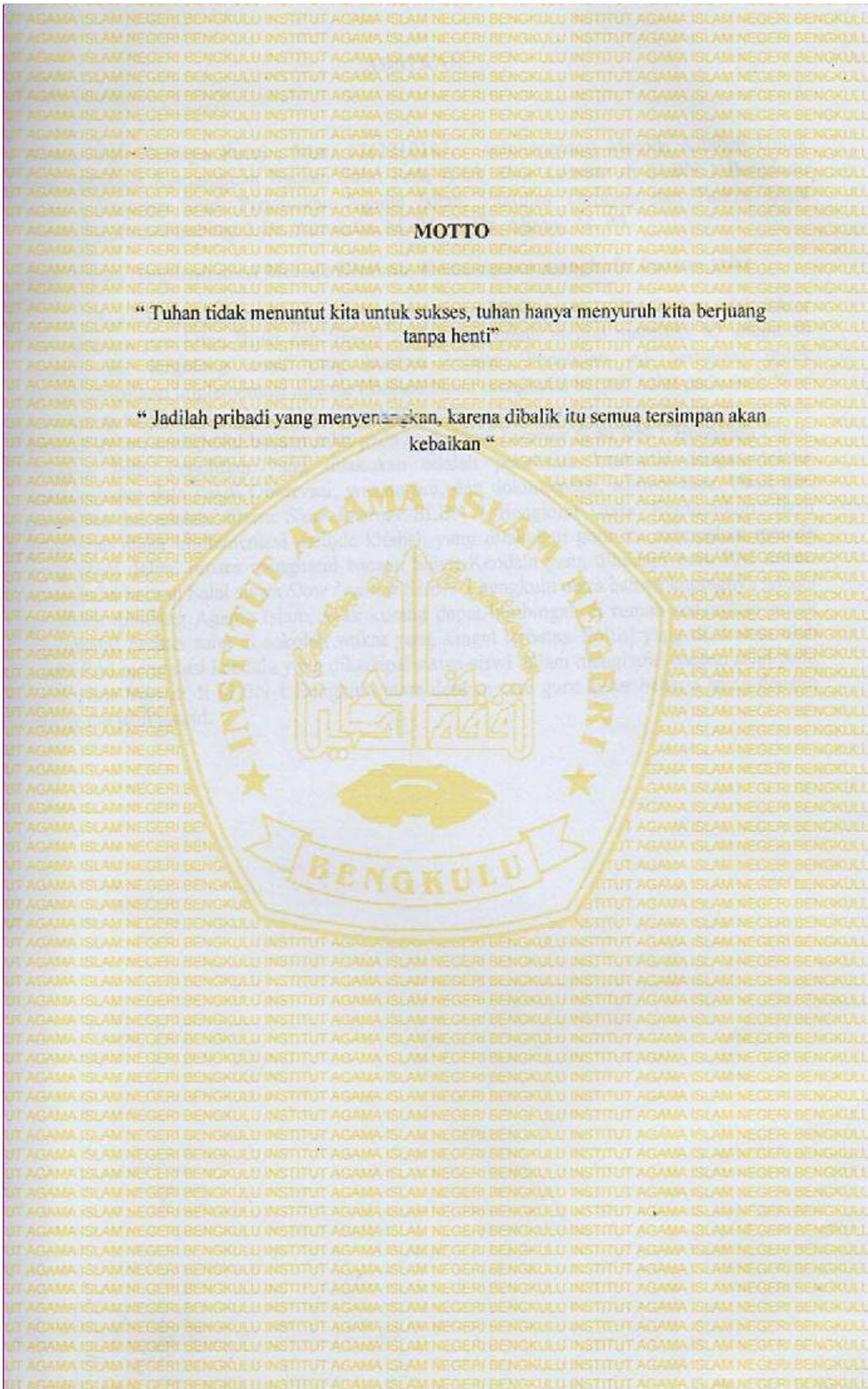
Ayu Netasya Putri
NIM 1711210107

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah memberikan penulis kekuatan, kesabaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sebuah bukti bahwa selesai sudah perjuanganku sebagai Mahasiswa Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua ku tercinta ayahanda Haksai Gusnadi dan ibunda Neti Herawati yang telah membimbing, memberi motivasi, menguatkan, mendukung, mendo'akan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adikku Ragiel Andrean Saputra yang senantiasa memberi dukungan, semangat dan do'a untuk keberhasilan ku.
3. Semua keluarga, sanak family, handai taulan ayahanda dan ibunda yang selalu mendo'akan dan memberikan dorongan semangat dalam kelancaran studi ini.
4. Terima kasih untuk "Andrian Saputra" you are the best partner
5. Sahabat ku Yensi Melya Susanti, Fristi Nurjuliani, Ayu Alinda Putri, Rivaniar dhea, Della Oktavia, Melati Oktavia Utami, Yuli Fitriani yang tidak pernah lelah memberi dukungan dan do'a terbaik dari awal masuk kuliah hingga terselesaikannya skripsiku.
6. Sahabat ku tercinta Mia Sulastri yang telah bersedia berjuang bersama-sama dan saling mendukung dari awal masuk kuliah hingga terselesaikannya skripsiku.

7. Sahabat seperjuangan ku Ai siti Khojijah, Pathatun Nisak, Kardila Wati, Rosi Oktavia, Rezky Hasanah P. S, dan Vera Rahma Dianti yang senantiasa memberi dukungan, semangat, motivasi dan do'a demi tercapainya keberhasilanku
8. Untuk sahabatku Kristi Ayu Lestari, Lidya Fitria Ulfa, Indah Purnama Sari yang telah memberi semangat dalam menyelesaikan skripsiku.
9. Teman-teman seperjuangan PAI kelas 7 D angkatan 2017, terima kasih karena selalu membantu dan memberikankan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsiku.
10. Untuk seluruh Dosen Prodi PAI dan Karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu khususnya Fakultas Tarbiyah dan Tadris, yang telah membimbing, mengarahkan, dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk diri ini.
11. Agama, Bangsa, Civitas Akademika, dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang Telah menempahku.



MOTTO

“Tuhan tidak menuntut kita untuk sukses, tuhan hanya menyuruh kita berjuang tanpa henti”

“Jadilah pribadi yang menyenangkan, karena dibalik itu semua tersimpan akan kebaikan”

ABSTRAK

Nama: Ayu Netasya Putri , Nim: 1711210107, “ Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Bacaan Salat Pada Anak *Slow Learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara”: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1 Dr. Samsudin, M. Pd., 2. Dr. Alimni, M. Pd

Kata kunci :Implementasi Metode Kitabah, Kemampuan menghafal bacaan salat

Siswa yang lamban belajar dan berprestasi rendah dapat pula diakibatkan oleh faktor IQ. Menurut penelitian Binet dan Simon anak yang lemah mental memiliki IQ antara 50 sampai 69, tergolong anak yang lamban belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode kitabah dalam menghafal bacaan salat pada anak *Slow Learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara. Serta mengetahui kendala dan solusi penerepan metode kitabah dalam menghafal bacaan salat pada anak *Slow Learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara. Adapun jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni Observasi, wawancara, dan dokumentasi, sumber data. Hasil dari penelitian ini adalah: Siswa *Slow Learner* SLBN 1 Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil penelitian maka implementasi metode kitabah yang dilakukan guru itu merupakan metode yang tepat dalam proses menghafal bacaan Salat. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menghafal bacaan Salat siswa *Slow Learner* SLBN 1 Bengkulu utara bahwa kurangnya tenaga pendidik dibidang Agama Islam, anak kurang dapat bimbingan di rumah sedangkan untuk menghafal bacaan salat di sekolah waktu yang sangat terbatas. Solusi yang dilakukan oleh Guru PAI mengatasi kendala yang dihadapi siswa-siswi dalam menghafal bacaan salat pada anak *slow learner* di SLBN 1 Bengkulu utara dengan cara guru harus bekerja sama dengan orang tua wali murid.

KATA PENGANTAR

Bismillah Hirrahmanirahim,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Implementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Sholat Pada Anak *Slow Learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris.
3. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah membantu dalam penyelesaian proposal ini.
4. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, yang selalu membantu, mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
5. Dr. Samsudin, M.Pd selaku pembimbing I, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
6. Dr. Alimni, M.Pd selaku pembimbing II, yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
7. Seluruh dosen dan karyawan serta Civitas Akademika IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu penulis menyelesaikan proposal ini.

8. Bapak/Ibu seluruh Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu saya dalam memfasilitasi buku-buku yang menjadi referensi didalam penulisan proposal ini.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis,

Ayu Netasya Putri
NIM. 1711210107

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
A. Metode Pembelajaran	10
1. Pengertian Metode Kitabah.....	10
2. Pengertian Menghafal	13
3. Bacaan salat.....	15
4. <i>Slow Learner</i>	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Berfikir.....	38
BAB III: METODE PENELITIAN.....	39
A. Metodologi Penelitian	39
1. Pendekatan dan jenis penelitian	39
2. Tempat dan waktu penelitian	40
3. Sumber data.....	40
4. Teknik pengumpulan data	41
5. Teknik kebsahan data.....	43
6. Analisis data	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat SLBN 1 Bengkulu Utara.....	48
2. Identitas SLBN 1 Bengkulu Utara	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan SLBN 1 Bengkulu Utara.....	50
4. Keadaan Guru SLBN 1 Bengkulu Utara.....	51
5. Data Stuktur Organisasi SLBN 1 Bengkulu Utara.....	53
6. Keadaan Siswa SLBN 1 Bengkulu Utara.....	54
7. Biodata Siswa SLBN 1 Bengkulu Utara	55
8. Sarana dan Prasarana SLBN 1 Bengkulu Utara.....	59
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1. Tabel Identitas SLBN 1 Bengkulu Utara.....	45
4.2. Tabel Data Guru SLBN 1 Bengkulu Utara	47
4.3. Tabel Biodata Andini Metra	52
4.4. Tabel Biodata Abel Nurma Yakub.....	54
4.5. Tabel Biodata Klara Anggraini	55
4.6. Tabel sarana dan Prasarana	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di persekolahan, karena seorang guru yang memiliki paradigma pemahaman keberagaman yang moderat akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman tersebut kepada peserta didik di sekolah. Pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam diharapkan mampu mengubah pemahaman dan penghayatan keislaman masyarakat muslim Indonesia secara khusus dan masyarakat beragama pada umumnya.¹

Anak yang lahir dan mulai memasuki tahapan perkembangan yaitu sejak dini adalah merupakan sosok individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Dengan demikian upaya

¹ Ali Akbarjono." *Pembelajaran agama islam berbasis multikultura*", jurnal AL-TA'LIM.2019: hal. 1

pengembangan seluruh potensi anak harus dimulai pada usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Jika pada masa ini anak kurang diperhatikan dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizi serta moralnya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Pendidikan formal salah satunya, dimana suatu sarana pengembangan, pengetahuan termasuk bagi mereka yang berkelainan sehingga ada suatu lembaga pendidikan khusus yang mengelola dan menangani anak penyandang cacat. Keadaan ini jelas memerlukan pendekatan khusus dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkelainan, karena kondisi kelainannya tidak memungkinkan ia datang ke sekolah.

Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang- Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.³

Dengan adanya ketetapan dari UU tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat

² Ali Akbarjono.” *Pembelajaram agama islam berbasis multikultura*”, jurnal AL-TA’LIM.2019: hal. 1

³ Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak berkebutuhan Khusus*, (Jakarta:PT. Luxima Metro Media, 2013), 10

bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran. Anak dengan lamban belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Lamban belajar adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya.

Siswa yang lamban belajar dan berprestasi rendah dapat pula diakibatkan oleh faktor IQ. Menurut penelitian Binet dan Simon anak yang lemah mental memiliki IQ antara 50 sampai 69, tergolong anak yang lamban belajar. Mereka itu sangat sulit dididik. Jika memungkinkan untuk dididik mereka membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami pelajaran kendatipun pada akhirnya prestasi yang di capainya tidak semaksimal siswa yang lainnya. Siswa lamban belajar yang di sebabkan oleh faktor IQ, pada umumnya memiliki prestasi rendah, lain halnya dengan siswa lamban belajar yang diakibatkan oleh lemahnya kemampuan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasi sebelumnya.⁴

Perintah langsung untuk mengerjakan salat, menjaga salatnya. maupun menyempurnakan salatnya. Firman Allah dalam Al Qur'an:

⁴ Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus* (Maxima: Jogjakarta, 2016), hal. 8

فَتَبَيَّنَ لِلَّهِ وَقَوْمِهِ الْوَسْطَى وَالصَّلَاةِ الصَّلَوَاتِ عَلَى حَافِظُوا

Artinya: “Peliharalah benar-benar segala salatmu san salat wustha (yang paling baik), dan berdirilah tegak untuk Allah, dalam keadaan tetap khusyuk kepada-Nya.” (Q.S.2, Al Baqarah:238)

Pentingnya salat sebagaimana telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bacaan salat di sekolah, karena dilihat para siswa dalam melakukan salat hanya masih seperti rutinitas dalam bacaan dan gerakannya belum begitu sempurna. Metode yang digunakan kurang tepat atau bahkan ada faktor lain yang mempengaruhi. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan penelitian dalam pembelajaran salat dengan metode Kitabah dengan harapan melalui penelitian ini nantinya siswa bisa menghafal bacaan salat.

Kitabah berasal dari bahasa Arab (بتك-بتكي) yang artinya menulis. Kitabah adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sulit untuk dicapai. Tetapi keterampilan tersebut masih bisa dicapai melalui keuletan dan kesungguhan dari si penulis. Metode ini dilakukan oleh para penghafal Al-Qur’an dengan menuliskan suatu potongan ayat dengan tangannya sendiri di selembar kertas dengan menggunakan pensil, setelah menuliskan ayat Al-Qur’an yang akan dihafal kemudian dibaca sampai lancar dan benar lalu dihafalkan.

Berdasarkan observasi awal dengan siswa yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Desember 2020 bahwa Pembelajaran salat di SLBN 1 Bengkulu Utara, masih ada siswa yang belum hafal bacaan salat

dan kurang menguasai bacaan salat dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada siswa yang kemampuannya rendah dalam menghafal bacaan salat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru. Terlihat dari keseharian siswa masih ada dari beberapa siswa yang tidak mengerjakan salat karena belum hafal bacaan salat.⁵

Penerepan ini dilakukan kepada siswa yang lambat belajar. 3 siswa yang kurang hafal bacaan salat, siswa yang kurang hafal bacaan dikerenakan waktu dalam belajar bacaan salat yang kurang efektif. Guru yang mengajar dikelas dengan menggunakan metode menulis, membaca lalu menghafal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan “Impementasi Metode Kitabah Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Bacaan Salat Pada Anak *Slow learner* Di Slbn 1 Bengkulu Utara”

B. Identifikasi masalah

Adapun permasalahan yang ada pada anak *slow learner* adalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang menguasai bacaan salat dalam proses pembelajaran.
2. Kemampuan siswa rendah dalam menghafal bacaan salat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru.

⁵Observasi tanggal 9 Desember 2020

3. Keseharian siswa masih ada siswa yang tidak mengerjakan salat karena belum hafal bacaan salat

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada pada terhubung dalam defenisi konsep dan masing-masing objek penelitian, maka penulis membatasi masalah penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa *slow learner* SLBN 1 Bengkulu Utara.
2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun 2021
3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kitabah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian :

1. Bagaimana implementasi metode kitabah dalam menghafal bacaan salat pada anak *Slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara ?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam implementasi metode kitabah dalam menghafal bacaan salat pada anak *Slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara ?
3. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru dalam implementasi metode kitabah dalam menghafal bacaan salat pada anak *Slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat pada anak *slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi Guru PAI dalam implementasi metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat pada anak *slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara
3. Mendeskripsikan solusi yang diberikan oleh guru dalam implementasi metode kitabah dalam menghafal bacaan salat pada anak *Slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan masukan bagi pembelajaran yang menggunakan metode kitabah, khususnya menghafal bacaan salat.
 - b. Memberikan gambaran bahwa penerapan metode kitabah dalam menghafal bacaan salat pada mata pelajaran Pendidikan Agama pada anak *slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan Menambah pengetahuan terutama pembelajaran pada anak *slow learner* tentang salat.
- b. Bagi guru, Memberi wawasan tentang metode Kitabah. Menambah pengetahuan tentang menggunakan metode Kitabah dalam proses pembelajaran pada anak *slow learner*
- c. Bagi sekolah, Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk menggunakan metode Kitabah.
- d. Bagi peneliti, Memberi motivasi dan pertimbangan dalam menghafal bacaan salat wajib dengan menggunakan metode Kitabah.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis skripsi tersebut. Skripsi ini terbagi menjadi 5 bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan: berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang pengertian menghafal, pengertian salat wajib, macam- macam salat wajib, bentuk/ macam bacaan salat, bacaan do'a selesai salat, metode Kitabah, kelebihan dan kelemahan metode Kitabah, langkah-langkah menggunakan metode Kitabah, , anak *slow learner*, pengertian anak *slow learner*, karakteristik anak *slow learner*, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang fakta temuan penelitian, penyajian hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Kitabah

Kitabah berasal dari bahasa Arab (بتك-بتكي) yang artinya menulis. Kitabah adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan oleh sebab itu untuk dapat menulis dengan baik merupakan persoalan yang sulit untuk dicapai. Tetapi keterampilan tersebut masih bisa dicapai melalui keuletan dan kesungguhan dari si penulis.⁶ Metode ini dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an dengan menuliskan suatu potongan ayat dengan tangannya sendiri di selembar kertas dengan menggunakan pensil, setelah menuliskan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal kemudian dibaca sampai lancar dan benar lalu dihafalkan.

Metode Kitabah ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Masa awal perkembangan, seorang anak sering mendapatkan pengalaman-pengalaman sensoris. Melalui pengalaman-pengalaman sensoris, anak telah belajar menangani semua materi-materi secara lembut. Pengalaman sensoris di usia awal ini merupakan dasar bagi anak untuk belajar menulis. Sehingga tak jarang ditemui seorang anak yang menuangkan segala ide-

⁶ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 192

idenya melalui coretan-coretan. Potensi ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis arab.

Menulis merupakan permainan yang menyenangkan bagi anak usia empat tahun. Pada awal usia tersebut, seorang anak sangat bersemangat untuk mempelajari dan menguasai kecakapan tersebut. Dengan cara mengulang-ulang materi pelajaran, kecakapan menulis anak akan dikembangkan dan disempurnakan. Para ahli psikologi blajar berkata, “sesungguhnya tangan itu memiliki ingatan khusus selain ingatan pikiran yang sudah dikenal, yaitu mengingat apa yang telah kita tulis. Seperti halnya menulis ayat AlQur’an sebelum menghafalkannya.”⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan metode kitabah yaitu menghafal dengan cara menulis bacaan salat terlebih dahulu, lalu membaca bacaan salat, setelah itu baru menghafal bacaan salat.

Dalam penelitian ini adapun indikator dari metode ini yaitu

- a. Menulis bacaan salat
- b. Membaca bacaan salat
- c. Menghafal bacaan salat
- d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Kitabah
 - 1) Kelebihan metode kitabah antara lain:
 - a) Memperkuat hafalan dengan menulis.

⁷ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh), Revolusi Menghafal Al-Qur’an, (Surakarta:Insan Kamil, 2018), h.84

- b) Efektif untuk anak yang tipe belajarnya visual.
 - c) Alternatif penugasan ketika halaqoh.
- 2) Kekurangan metode kitabah antara lain:
- a. Anak yang belum bisa menulis menjadi tidak faham.
 - b. Membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al-Qur'an.⁸
- e. Langkah-langkah metode Kitabah⁹
- Adapun langkah-langkah metode Kitabah yaitu:
- 1) Seorang guru menyiapkan kondisi kelas dengan tenang.
 - 2) Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku dan pensil, lalu siswa diperintahkan untuk menuliskan ayat bacaan salat yang ingin dihafalkan..
 - 3) Setelah selesai menulis maka selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama dengan bimbingan seorang guru.
 - 4) Jika sudah lancar dan benar dalam membaca bacaan salat tersebut selanjutnya siswa menghafalkan ayat yang telah dituliskan tadi.
 - 5) Setelah selesai menghafal dengan baik dan lancar, maka siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru.

⁸ Zulfa Nurul Waridatil, Perbedaan Implementasi Program Tahfizh Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta, Jurnal Studi Islam, 2018, (Online), Vol. 19, No. 2, H. 150

⁹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh), Revolusi Menghafal Al-Qur'an, (Surakarta:Insan Kamil, 2018), h.84

2. Pengertian Menghafal

Menghafal adalah proses menempatkan informasi ke dalam ingatan (memori). Menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu, berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain kemudian mendapat awalan me-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai penggelolah informasi. Secara singkat memori melewati dengan proses yaitu perekaman, penyimpanan dan panggilan.¹⁰

Secara istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya. Metode tersebut banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal alQur'an dan alHadits. Secara bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologi al Hifzh yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Menghafal dikatakan dengan sadar dan sungguh-sungguh, karena ada pula menghafal yang tidak sengaja dalam memperoleh suatu pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan menghafal yaitu mengingat kembali sesuatu yang pernah di baca secara benar seperti apa adanya.

¹⁰ Tim Prima Pena, Kamus besar bahasa Indonesia (Jakarta: Gita Media Press, 2008), h. 307

Indikator yang ada pada menghafal yaitu

- a. Kelancaran dalam menghafal
- b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid
- c. Fashahah

Hal-hal yang dapat membantu menghafal antara lain:

- a. Menyuarakan dalam menghafal. Proses menghafal akan lebih efektif bila seseorang menyuarakan bacaannya, artinya tidak membaca dalam hati saja.
- b. Pembagian waktu yang tepat dalam menambah hafalan, yaitu menambah hafalan sedikit demi sedikit akan tetapi dilakukan secara kontinu, menggunakan metode yang tepat dalam menghafal.
- c. Menggunakan metode yang tepat dalam menghafal. Ada empat langkah yang perlu dilakukan dalam menggunakan metode ini, antara lain:
 - a) Merefleksi, yakni memperhatikan bahan yang sedang dipelajari, baik dari segi tulisan, tanda bacanya.
 - b) Mengulang, yaitu membaca atau mengikuti berulang-ulang apa yang diucapkan oleh pengajar.
 - c) Meresitasi, yaitu mengulang secara individual guna menunjukkan perolehan hasil belajar tentang apa yang dipelajari.

- d) Retensi, yaitu ingatan yang telah dimiliki mengenai apa yang telah dipelajari yang bersifat permanen.¹¹

Berdasarkan pengetian di atas penulis menyimpulkan menghafal adalah berusaha mengingat sesuatu agar tidak lupa bila nanti suatu saat diperlukan.

3. Bacaan Salat

a. Pengertian Salat

Salat merupakan salah satu pilar agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedang meninggalkannya merupakan kufur. Wanita muslimah akan ditanya mengenai salat dihadapkan Allah SWT pada hari kiamat kelak.¹²

Secara bahasa salat adalah bermakna do'a, sedangkan secara istilah, salat merupakan suatu ibadah wajib yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan rukun dan persyaratan tertentu. Secara hakekatnya, salat ialah menghadapkan jiwa kepada Allah SWT, yang bisa melahirkan rasa takut kepada Allah SWT dan bisa membangkitkan kesadaran yang dalam pada setiap jiwa terhadap kebesaran dan kekuasaan Allah SWT.

¹¹ Arwildayanto. Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117

¹² Labib MZ dan Aqis Bil qisthi, Risala Fiqih wanita (Surabaya: Bintang usaha jaya, 2005), h. 93

Adapun secara lahiriah salat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Pengertian lain Salat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara:¹³

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu. (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."(Q.S.annisa:103).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa salat adalah suatu ibadah kepada Allah SWT, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara' adalah keadaan jiwa yang tenang dan tawadhu kemudian khusyu' dihati sangat berpengaruh dan akan tampak pada anggota tubuh lainnya. Mengerjakanya dengan ikhlas, tunduk lahir dan batin dengan menyempurnakan keidah bentuk atau sikap lahirnya (badan), serta

¹³ Sulaiman Rasjid, Fiqih islam (Bandung: Sinar baru,2015), h. 55

memenuhinya dengan kehadiran hati, kesadaran dan pemahaman segala ucapan maupun sikap lahiriyah.¹⁴

Syarat adalah segala sesuatu yang harus ada dan terpenuhi sebelum sesuatu tindakan atau perbuatan dikerjakan. Sedangkan rukun adalah satu kesatuan dari suatu pekerjaan yang harus dilakukan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan ibadah salat adalah:

- 1) suci dari hadast, baik dari hadast besar maupun kecil
- 2) suci badannya, pakaiannya, tempat salat dari najis
- 3) tertutup auratnya
- 4) masuk waktu salat
- 5) menghadap kiblat
- 6) mengetahui cara cara mengerjakan salat
- 7) tidak melakukan sesuatu yang membatalkan salat

Sedangkan rukun salat adalah:

- 1) niat
- 2) berdiri (bagi yang sehat dan mampu)
- 3) mengucapkan takbirotul ikhrom
- 4) membaca surat Alfatihah
- 5) melakukan ruku' dengan tenang sejenak (tuma'ninah);
- 6) berdiri setelah ruku' (i'tidal) dengan tuma'ninah;
- 7) melakukan sujud 2 (dua) kali dengan tuma'ninah

¹⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah* (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), h. 55

- 8) duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) duduk tasyahud akhir
- 10) membaca tasyahud akhir
- 11) membaca shlawat Nabi
- 12) mengucapkan salam pertama
- 13) Tertib (dilaksanakan secara berurutan).¹⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan oleh penulis salat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan apa bila ditinggalkan mendapat dosa dan dilaksanakan mendapat pahala.

b. Macam-Macam Salat Wajib

a) Salat Fardu

Salat fardu dalam sehari semalam dibagi dalam lima waktu yakni:

- a. Salat Zuhur, terdiri dari empat raka'at waktunya sejak bergesernya matahari dari pertengahan langit (90°-1) sampai bayang-bayang suatu benda sama panjangnya ditambah bayang-bayang matahari ketika tegak lurus (kulminasi).¹⁶ Adapun bacaan niat salat zuhur: **أُصَلِّي فَرَضَ**

الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

¹⁵ Sulaiman Rasjid, Fiqih islam (Bandung: Sinar baru Algensindo, 2012), h.55

¹⁶ Dradjat, Zakiah, Ilmu Fiqh (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 2005), h. 135

- b. Salat Ashar, terdiri dari empat raka'at, waktunya sejak waktu dzuhur berakhir sampai terbenam matahari. Adapun bacaan salat ashar:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

- c. Salat Magrib, terdiri dari tiga raka'at, waktunya sejak terbenam matahari sampai hilangnya warna merah (posisi matahari 01° s.d 18° dibawah horizon setelah terbenam).¹⁷ Adapun bacaan salat magrib :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

- d. Salat Isya, terdiri dari empat raka'at, waktunya sejak hilangnya warna merah sampai terbit fajar sidik (posisi matahari 18° setelah terbenam sampai dengan -20° sebelum terbit fajar). Adapun bacaan salat isya :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

- e. Salat Subuh, terdiri dari dua raka'at, waktunya sejak dari terbit fajar sidik sampai terbit matahari (posisi matahari 20° dibawah horizon sebelum terbit). Adapun bacaan salat subuh :

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى

c. Bentuk/Macam Bacaan Salat

a) Niat dan Takbiratulihram

¹⁷ Hilmi Al-Khuli, Menyikapi rahasia gerakan-gerakan shalat (Jogjakarta: Diva Press, 2007), h. 35

Niat dan Takbiratulihram dilakukan secara bersamaan. Ketika mengucapkan takbir, kedua tangan diangkat sejajar dengan kedua telinga. Kedua telapak tangan menghadap kiblat. Pada saat mengangkat tangan, lafal Allahu Akbar dibaca sekali. Setelah mengucapkan Allahu Akbar, tangan bersedekap. Bersedekap dilakukan dengan meletakkan kedua tangan dibawah dada diatas perut. Kemudian, pergelangan tangan kanan di letakkan di atas pergelangan tangan kiri. Gerakan dilanjutkan dengan membaca doa iftitah, surah al-Fatihah, dan surah pendek.¹⁸ Bacaan Takbiratulihram :

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا. وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ
وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ
صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَأَشْرِيكَ لَهُ وَيَذَلِكَ أَمْرٌ
وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

b) Ruku'

Ruku' dilakukan dengan membungkukkan badan hingga punggung dan kepala sama rata. Kedua telapak tangan memegang lutut dan pandangan diarahkan ketempat sujud. Doa ruku' dibaca setelah itu. Bacaan gerakan ruku' :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

c) I'tidal adalah bangun dari ruku.' I'tidal dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ketika bangun dari ruku' sambil membaca

¹⁸ Abdul Hamid dan Beni HMD Saebani, Fiqh Ibadah (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 49

Sami`Allahu liman hamidah. Doa i'tidal dibaca setelah itu.¹⁹

Bacaan I'tidal :

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

d) Sujud pertama

Gerakan setelah i'tidal adalah sujud. Sujud dilakukan dengan meletakkan anggota sujud di atas tempat sujud. Anggota sujud adalah kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua ibu jari kaki, hidung dan dahi. Semua anggota sujud harus menyentuh tempat sujud. Doa sujud dibaca setelah itu. Bacaan sujud pertama

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

e) Duduk diantara dua sujud

Gerakan setelah sujud pertama adalah duduk. Duduk diantara 2 sujud dilakukan dengan menumpu pada telapak kaki kiri. Telapak kaki kanan berdiri di atas jari-jari. Kedua telapak tangan diletakkan di atas dua paha. Duduk diantara dua sujud disebut juga duduk iftirasy. Doa duduk iftirasy dibaca setelah itu.²⁰ Bacaan duduk diantara dua sujud :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي
وَاعْفُ عَنِّي

¹⁹ Syekh Muhammad Khudhory Bek, Sejara hukum islam (Bandung: Nuansa Aulia, 2009), h. 42

²⁰ Abdul Hamid dan Beni HMD Saebani, Fiqh Ibadah (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 51

f) Sujud kedua

Setelah duduk diantara dua sujud, gerakan selanjutnya adalah melakukan sujud yang kedua. Gerakan dan bacaannya sama dengan sujud yang pertama. Setelah sujud yang kedua, salat sudah dihitung 1 rakaat. Bacaan sujud kedua :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

g) Tasyahud awal

Gerakan ini dilaksanakan pada akhir rakaat kedua, yaitu setelah sujud yang kedua. Tasyahud awal dilakukan dalam semua salat yang jumlah rakaatnya lebih dari dua. Gerakan tasyahud awal sama dengan gerakan ketika duduk diantara dua sujud. Saat bacaan do'a tasyahud awal sampai pada lafal asyhadu alla ilaha illaallah, jari telunjuk tangan kanan diacungkan kearah kiblat.

h) Tasyahud Akhir

Tasyahud akhir dilaksanakan pada rakaat terakhir salat setelah sujud yang kedua. Gerakannya adalah duduk dengan posisi kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan. Telapak kaki kanan berdiri dengan tumpuan jari-jari. Kedua telapak tangan diletakkan di atas paha. Pandangan tetap diarahkan ke arah tempat sujud. Duduk tasyahud akhir disebut juga dengan duduk tawaruk. Saat bacaan doa tasyahud

akhir sampai pada lafal asyhadu alla ilaha illaallah, jari telunjuk tangan kanan diacungkan ke arah kiblat.²¹

4. *slow learner*

a. Pengertian *Slow learners*

Slow learner disebut juga siswa lamban belajar hampir dapat ditemukan di setiap sekolah formal biasa meskipun jumlahnya hanya sebagian kecil saja. Siswa lamban belajar mempunyai kemampuan intelektual yang sedikit berbeda dari anak normal karena perkembangan fungsi kognitifnya lebih lamban dari anak normal seusianya. *Slow learner* atau siswa lamban belajar adalah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah atau sedikit di bawah rata-rata anak normal pada salah satu atau area akademik dan mempunyai skor tes IQ antara 70 sampai dengan 90.¹³ Siswa lamban belajar adalah anak yang intelegensinya setingkat lebih rendah dari pada intelegensia rata-rata, dimana IQ siswa lamban belajar berkisar antara 70 sampai 90.²²

Slow learner adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan di pelajaran selanjutnya, sehingga mereka sering harus mengulang.²³ *Slow learner* adalah anak yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah

²¹ Nursyamsudin, Fiqih (Jakarta: Kementerian Agama Islam, 2009), h. 44

²² Rizal H Arsjad, Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar), (Manado: Penerbit STAIN Manado Press, 2013), h. 25

²³ A Sudrajat, Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 18

satu atau seluruh area akademik, tapi tidak tergolong anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90. Kemampuan akademik maupun kemampuan koordinasinya (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian) lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Perilaku mereka cenderung pendiam dan pemalu, sehingga mereka kesulitan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya. *Slow learner* cenderung kurang percaya diri, kemampuan berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek dan memiliki ciri fisik normal namun sulit menangkap materi, responnya lambat, kosakatanya kurang sehingga bila berbicara kurang jelas sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.²⁴

Slow learners yaitu proses belajar yang ditandai dengan kesulitan dalam tugas-tugas akademik baik disebabkan oleh adanya hambatan neurologis, maupun sebab-sebab lain sehingga prestasi belajar rendah.²⁵ anak-anak dengan *Slow learners* pada umumnya memiliki riwayat perkembangan bahasa dan bicara yang lebih lambat dibanding anak seusianya. Kosakata yang dimilikinya cenderung terbatas dan lebih sedikit dibanding anak sebayanya,

²⁴ Nur Khabibah, "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (*Slow learner*)", *Didaktika*, Vol. 19 Nomor 2 Februari 2013

²⁵ Rita Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: Sukses Offset, 2009), hlm. 161

sehingga sering mengalami kesulitan dalam memahami bahkan kurang tepat dalam mengekspresikan apa yang diinginkannya.²⁶

Anak berkesulitan belajar (*learning disabilities*) yaitu anak yang memiliki *Slow learners* dalam proses psikologis dasar, sehingga menunjukkan hambatan dalam belajar berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan berhitung, sedangkan mereka memiliki potensi kecerdasan yang baik tapi berprestasi rendah, yang bukan disebabkan oleh tuna netra, tuna rungu, tebelakang mental, gangguan emosional, gangguan ekonomi, sosial atau budaya. Dari pengertian-pengertian menurut ahli di atas, maka diketahui bahwa *slow learning* atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90, walaupun demikian tidak keseluruhan anak *slow learner* memiliki IQ seperti itu. Kelemahan akademik utama yang dialami oleh *slow learner* adalah membaca, berbahasa, dan memori, sosial, dan perilaku.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa *slow learning* atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada

²⁶ Rita Hidayah. Psikologi Pengasuhan Anak, hlm. 16

umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental.

Indikator yang ada pada *slow learner* yaitu :

- a. Anak lamban berfikir
 - b. Waktu belajar yang lama dibanding dengan yang lain.
 - c. Hasil belajar yang kurang optimal
- b. Ciri Khas/ Karakteristik Anak *Slow learners*

Ciri-ciri atau karakteristik umum siswa lamban belajar dapat dipahami melalui pengamatan fisik siswa, Perkembangan mental, intelektual, sosial, ekonomi, kepribadian dan proses-proses belajar yang dilakukannya di sekolah dan di rumah. Ciri-ciri itu dianalisa agar diperoleh kejelasan yang konkret tentang gejala dan sebab-sebab kesulitan belajar siswa di sekolah dan di rumah. Karakteristik dari individu yang mengalami slow learning, yaitu:

- 1) Fungsi kemampuan di bawah rata-rata pada umumnya.
- 2) Memiliki kecanggungan dalam kemampuan menjalin hubungan intrapersonal.
- 3) Memiliki kesulitan dalam melakukan perintah yang bertahap.
- 4) Tidak memiliki tujuan dalam menjalani kehidupannya

- 5) Memiliki berbagai kesulitan internal seperti; keterampilan mengorganisasikan, kesulitan transfer belajar, dan menyimpulkan informasi.
- 6) Memiliki skor yang rendah dengan konsisten dalam beberapa tes.
- 7) Memiliki pandangan mengenai dirinya yang buruk.
- 8) Mengerjakan segalanya secara lambat.
- 9) Lambat dalam penguasaan terhadap sesuatu

Adanya ciri-ciri tingkah laku atau gejala *slow learners* adalah sebagai berikut:

- a) Hasil belajar rendah, di bawah rata-rata
- b) Hasil belajar rendah tidak sesuai dengan yang diusahakan
- c) Lambat dalam melaksanakan tugas kegiatan belajar, kesulitan dalam tugas akademik dan *Slow learners* yang berhubungan dengan perkembangan (academic and developmental learning disabilities).
- d) Menunjukkan sikap, tingkah laku, dan gejala emosional yang kurang wajar dalam pendidikan.²⁷

²⁷ Triani Nani dan Amir. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (*Slow learner*). Jakarta: Luxima (2013), h. 134

Kemudian, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa anak *slow learner* mempunyai karakteristik atau ciri kas tertentu yang membedakannya dengan anak normal, yaitu:

- a) Rata-rata prestasi belajarnya rendah (kurang dari 6)
- b) Menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya
- c) Daya tangkap terhadap pelajaran lambat, dan Pernah tidak naik kelas.²⁸

Selain karakteristik tersebut, karakteristik anak lamban belajar terlihat dari berbagai aspek, yakni:

- 1) Aspek Inteligensi Dilihat dari aspek inteligensinya, karakteristik anak lamban belajar meliputi:
 - a) mengalami kesulitan hampir pada semua mata pelajaran yang berhubungan dengan hafalan dan pemahaman;
 - b) Mengalami 22 kesulitan dalam memahami hal-hal abstrak; dan
 - c) Mempunyai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya.

- 2) Aspek Bahasa atau Komunikasi

Slow learner juga memiliki masalah dalam berbahasa. *Slow learner* sulit untuk mengungkapkan

²⁸ Dadang Garnida, Pengantar Pendidikan Inklusif, (Bandung: Refika Aditama, 2015), h.16

apa yang dipikirkannya. *Slow learner* pun sulit untuk memahami perkataan orang lain ketika *slow learner* diajak berbicara. Orang yang mengajaknya bicara harus menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh anak lamban belajar

3) Aspek Emosi

Dilihat dari aspek emosi. *Slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. *Slow learner* sangat sensitif, mudah marah meledak-ledak. Ketika ada orang yang mengejek, *slow learner* akan tersinggung. Ketika *slow learner* melakukan kesalahan, maka *slow learner* pun akan mudah patah semangat dan minder, apalagi dengan nilai-nilai buruk yang didapatkannya, maka hal itu akan menurunkan motivasinya. Motivasi yang rendah pada anak yang mengalami kesulitan belajar dapat disebabkan karena sering berhadapan dengan tugas-tugas yang sulit. Selain itu, pada umumnya anak lamban belajar (*slow learner*) motivasinya rendah.

4) Aspek Sosial

Dilihat dari aspek social, *slow learner* kurang baik dalam hal sosialnya. Ketika bersama anak seumurannya, *slow learner* cenderung pasif

bahkan menarik diri. *Slow learner* lebih senang bermain dengan anak di bawah usianya, karena *slow learner* dapat menggunakan bahasa yang sederhana saat berkomunikasi dan itu membuatnya aman dan gembira. Ketika berhadapan dengan orang yang lebih dewasa, *slow learner* memiliki tingkah laku lekat, bersikap sopan, memiliki prasangka terhadap guru di sekolah, dan kadang melakukan protes ketika ada yang dinilai kurang mempedulikannya.

5) Aspek Moral

Dilihat dari aspek moral, anak lamban belajar tahu adanya aturan yang berlaku tetapi *slow learner* tidak paham untuk apa aturan tersebut dibuat. *Slow learner* pun terkadang tidak patuh terhadap aturan karena momorinya juga kurang baik, sehingga *slow learner* mudah lupa. Oleh karena itu, anak lamban belajar harus sering diingatkan.²⁹

c. Faktor Penyebab Anak *Slow learners*

Banyak ahli mengemukakan adanya multi faktor penyebab terjadinya *slow learner*, yaitu antara lain;

²⁹ Triani Nani dan Amir. Pendidikan Anak Berkebutuhan..., h. 10

- a) Faktor prenatal dan genetik yang dapat menyebabkan anak mengalami *slow learner* meliputi:
1. kelainan kromosom
 2. gangguan biokimia dalam tubuh
 3. kelahiran premature.
- b) Faktor Biologis Non-keturunan, yaitu:
1. ibu hamil mengonsumsi obat-obatan yang merugikan janin atau ibu alkoholik, pengguna narkotika dan zat aditif dengan dosis berlebih yang dapat mempengaruhi memori jangka pendek anak
 2. Ibu hamil dengan gizi buruk
 3. radiasi sinar X; dan
 4. faktor Rhesus
- c) Faktor saat proses Kelahiran, adalah kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama atau bermasalah, sehingga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat.
- d) Faktor sesudah melahirkan dan Lingkungan, meliputi:
1. kekurangan gizi dan nutrisi
 2. trauma fisik akibat jatuh atau kecelakaan
 3. beberapa penyakit seperti meningitis dan ensefalitis.
- Faktor lingkungan yang dapat menyebabkan anak mengalami *slow learner* yaitu stimulasi yang salah,

sehingga anak tidak dapat berkembang optimal.

faktor ekstern dan faktor khusus.

a. Faktor intern individu yang mempengaruhi Slow

Lerners meliputi:

1. faktor kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual

2. faktor efektif antara lain disebabkan labilnya emosi dan sikap.

3. Faktor yang bersifat psikomotor antara lain terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran.

4. Faktor eksternal penyebab Slow Lerners meliputi semua situasi dan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar peserta didik yang meliputi:

1) lingkungan keluarga, contohnya pola asuh keluarga, pendidikan orang tua, ekonomi orang tua.

2) Lingkungan masyarakat.

3) Lingkungan sekolah.

5. Faktor khusus sindrom psikologis berupa learning disability, seperti:

a. disleksia: ketidak mampuan belajar membaca

b. disgrafia: ketidak mampuan belajar menulis

e) penyebab anak lamban belajar yaitu:

a. Faktor Prenatal (Sebelum lahir) dan genetic

Perkembangan seorang anak dimulai dari sejak pembuahan. Seluruh bawaan biologis seorang anak yang berasal dari kedua orangtuanya, berupa kromosom yang memecah menjadi partikel yang disebut gen. Kelainan dari kromosom dapat menyebabkan kelainan fungsi-fungsi kecerdasan. Selain kromosom, juga disebabkan adanya gangguan biokimia dalam tubuh. Kondisi jantung ibu yang kurang baik juga menyebabkan transfer oksigen ke otak bayi menjadi kurang. Anak lahir prematur disinyalir dapat melahirkan anak-anak lamban belajar karena organ tubuh bayi yang belum siap berfungsi secara maksimal sehingga proses perkembangannya lambat.

b. Faktor Biologis Non Keturunan

1. Obat-obatan

Saat ibu hamil, tidak semua obat dapat diminum, karena ada beberapa jenis obat yang apabila diminum dapat merugikan janin. Begitu juga dengan ibu alkoholis, penggunaan dosis yang berlebih dapat berpengaruh pada kemampuan memori jangka pendek anak.

2. Keadaan Gizi Ibu Yang Buruk Saat Hamil

Ibu hamil harus mendapatkan gizi yang baik selama proses kehamilannya, janin akan dapat hidup dan berkembang dengan baik jika ibu yang mengandungnya sehat. Bayi dalam kandungan akan mendapatkan makanan dari darah ibu melalui tali pusar.

3. Radiasi Sinar X

Radiasi sinar X dapat mengakibatkan bermacam gangguan pada otak dan sistem tubuh lainnya. Radiasi sinar rawan terjadi saat usia kehamilan muda, kemudian berkurang resikonya saat usia hamil tua.

4. Faktor Rhesus

Jika seorang pria Rh-positif menikah dengan wanita Rh-negatif, kadang-kadang mengakibatkan keadaan yang kurang baik bagi keturunannya.

c. Faktor Natal (saat proses kelahiran)

Kondisi kekurangan oksigen saat proses kelahiran karena proses persalinan yang lama, dapat mengakibatkan transfer oksigen ke otak bayi terhambat. Oleh karena itu,

untuk antisipasi kondisi seperti ini maka ibu hamil yang pernah mempunyai pengalaman seperti ini sebaiknya melakukan persalinan di rumah sakit.

d. Faktor Postnatal (sesudah lahir) dan Lingkungan

Malnutrisi dan trauma fisik juga menjadi perhatian kita, begitu juga dengan lingkungan yang dapat berperan sebagai penyebab terjadinya anak lamban belajar (*slow learner*). Stimulasi yang salah, menyebabkan anak tidak dapat berkembang secara optimal. Gen dapat dianggap sebagai kemampuan intelektual, tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan dimana letak IQ anak dalam rentang tersebut.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya suatu penelitian yang dibuat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini:

1. Komariah, Tahun 2010 dalam sekripsinya berjudul Peningkatan Kemampuan Menghafal Bacaan salat Menggunakan Video Elektronik kelas V Pada siswa SDN semowe. Menyatakan melalui penggunaan video elektronik dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan salat siswa kelas V yang notabennya belum semua hafal bacaan-bacaan salat dan gerakan- gerakan salat. Serta

³⁰ Nani Triani dan Amir. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus..., h. 4-10

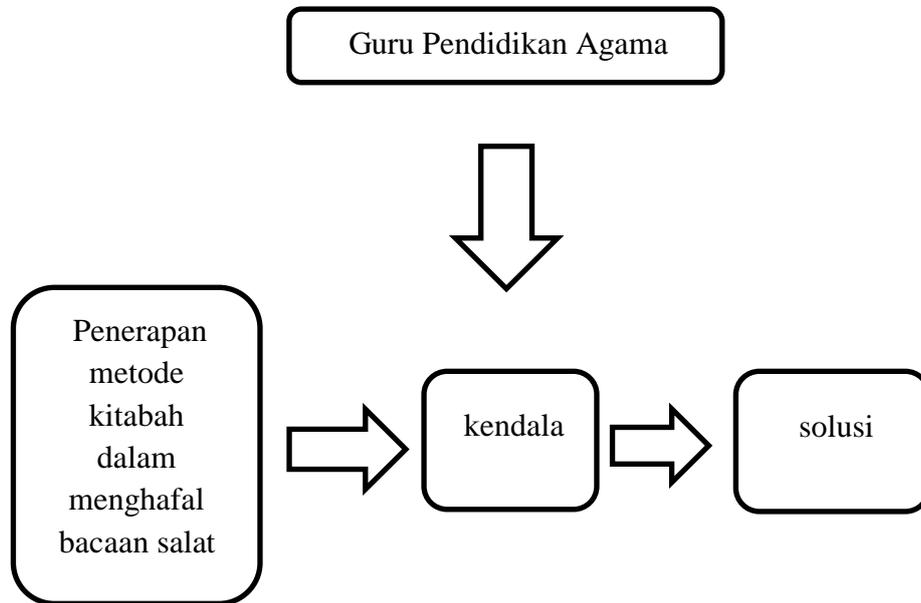
model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran agama islam khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan salat lima waktu dalam pengalaman sehari-hari. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas menghafal bacaan salat. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan video elektronik sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah metode Kitabah.

2. Musriah, Tahun 2010 dalam sekripsinya berjudul dengan upaya meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat wajib dan pengamalannya melalui metode demonstrasi pada mata pelajaran Agama Islam Kelas III SDN Kesongo 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kuantitatif, yang mengambil latar belakang kelas III di SDN Kesongo 02 Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang yang terdiri dari 18 siswa (10 siswa dan 8 siswi). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan obsevasi atau pengamatan. Analisis instrument meliputi checklist, hasil analisis validitas tabel observasi pada siklus I, II dan III. Analisis data diskriptif kuantitatif, analisis prosentase dan analisis evaluasi (Pre test dan post test) dan hasil pengamatan salat wajib. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat wajib dan pengamalannya. Siklus I nilai rata-rata 61,55, siklus II nilai rata-rata 65,00 dan siklus III nilai rata-rata 67,44. Kemampuan

dalam pengamalan salat wajib. Siklus I, nilai rata-rata 64,94 , siklus II nilai rata-rata 70,55 dan siklus III nilai rata-rata 73. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas menghafal bacaan salat. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian ini adalah kualitatif yang berjudul impementasi metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat pada anak *slow learner* di slbn 1 bengkulu utara.

3. Amira, Tahun 2011 yang berjudul Upaya Guru Pendiikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keterampilan salat Pada Siswa Kelas III SDN Triyagan 1Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sokoharjo Melalui strategi modeling wai.” Hasil penelitian menunjukan bahwa terbukti pada pra siklus dengan presentase 65, 47 mengalami peningkatan pada siklus 1 menkadi 67,61 dan meningkat lagi pada penelitian tindakan kelas pada siklus II presentase 70,95 dan pada siklus III mengalami peningkatan juga presentase menjadi 76,66. Adapun persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang salat. Perbedaan penelitian adalah penelitian terdahulu menggunakan metode PTK sedangkan pada penelitian ini adalah kualitatif yang berjudul impementasi metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat pada anak *slow learner* di slbn 1 bengkulu utara.

C. Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar di atas dapat saya simpulkan bahwa impementasi metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat pada anak *slow learner* di slbn 1 bengkulu utara.. Sangat berpengaruh dalam menghafal bacaan salat. Untuk menerapkan metode Kitabah tersebut tentu terdapat berbagai macam kendala, dengan banyaknya kendala yang dihadapi Guru harus mengatasi kendala tersebut. Guru juga bisa mencari solusi yang tepat untuk impementasi metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan salat pada anak *slow learner* di slbn 1 bengkulu utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Djauzi Moedzakir menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang diselenggarakan dalam setting alamiah, memerankan peneliti sebagai instrumen pengumpul data, menggunakan analisis induktif, dan berfokus pada makna menurut partisipan.³¹

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya.³² Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)³³.

Penelitian yang menggunakan data kualitatif, yang pada akhirnya pelaksanaan penelitian menggunakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, sehingga menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari.

³¹ Hanan Riati, *Semua Bisa Berprestasi (Studi Kasus : Gaya Pengasuhan Orang Tua Padaanak Berkebutuhan Khusus)*, (Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hal. 67

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), hal. 285

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016) cet ke 23, hal. 8

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang berbasis lapangan dalam kondisi alamiah yang diambil dari kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku orang-orang yang diamati, dan menyajikan fakta secara sistematis dan keadaan yang sebenarnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2021 sampai dengan 07 Mei 2021.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.³⁴ Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah implementasi metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan sholat pada anak *slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara.

Tepatnya penelitian ini pada peserta didik khusus anak slow Learner kelas 3 SD dari 3 siswa dengan komposisi 3 perempuan, 1 orang PAI.

³⁴ Rosita, 2017, *Pola Pembinaan Anak Tunanetra Dalam Meningkatkan Kemandirian, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam...*, hal.35

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kajian pendukung atau bahan kajian yang bukan dari pihak yang hadir. Sumber data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.³⁵ Data yang diperoleh dari sumber pendukung dan buku-buku penunjang yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti halnya dokumentasi, koran, majalah, buku-buku panduan sekolah dan lain sebagainya. Selain itu data juga diambil dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru pada mata pelajaran lain, dan 3 wali murid siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Nasution mengungkapkan bahwa observasi (*observation*) merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, dalam artian bahwa observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung³⁶. Metode ini digunakan untuk melihat implementasi metode kitabah untuk meningkatkan kemampuan menghafal bacaan sholat pada anak *slow learner* di SLBN 1 Bengkulu Utara.

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Sedangkan teknik

³⁵ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes...*, hal. 308

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 309

yang digunakan adalah observasi non partisipatif (*non participatory observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Observasi juga digunakan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran anak *slow learner*. Selain itu juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, keadaan, dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara.

2. Wawancara

Wawancara atau (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui penerapan metode kitabah dan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode kitabah untuk menghafal bacaan salat pada anak *slow learner* serta untuk mengetahui apa solusi yang dilakukan oleh guru pai dalam penerapan metode kitabah pada anak *slow learner* di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2019), hal. 186

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁸ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁹ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Bengkulu Utara yang berkaitan dengan penelitian, seperti sejarah, letak sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, hanya ditekankan pada validitas dan reabilitas.⁴⁰ adalah untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data yang diperlukan untuk teknik pemeriksaan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability*⁴¹.

1. Uji Credibility (validitas internal)

Dalam buku Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian,

³⁸ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes...*, hal. 326

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi, Mixed Methodes...*, hal. 326

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 267

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes...* hal. 270

triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan nara sumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

d. Analisis kasus negatif

Ketika peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian pada data, maka dilakukanlah analisis ini, yang berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f. Mengadakan membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut sudah valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁴²

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Kriteria ini berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif, Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Konsep validitas itu

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal.276

menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Uji reliabilitas dilaksanakan untuk penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah peneliti membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan pengintepretasiannya.

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Uji obyektivitas dilaksanakan dengan menganalisa apakah hasil penelitian disepakati banyak orang atau tidak. Penelitian dikatakan obyektif jika disepakati banyak orang.⁴³

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴ Tahapan analisis data yang dilakukan menggunakan tahapan analisis menurut teori Miles and Huberman ada 3, yaitu :

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal.277

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 244

- a. *Data reduction* (Reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
- b. *Data display* (Penyajian data). Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c. *Conclusion drawing* atau *verification*. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁵

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, hal. 252

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Temuan Penelitian

a. Profil Singkat Sekolah Luar Biasa (SLB) 01 Bengkulu Utara

Sebelum menjadi SLB 25 Arga Makmur dulunya SLB ini bernama SDLB Negeri Arga Makmur yang didirikan pada Tahun 1984, yang langsung diresmikan oleh bapak bupati Bengkulu Utara yaitu Bapak Sahri Romli pada tanggal 17 Juli 1984. Pada tahun pertama pembangunan sekolah tersebut sulit dijangkau karena keadaan masih jauh dari keramaian dan kondisi jalan juga belum baik. Akan tetapi SDLB dibangun demi memenuhi kebutuhan akan pendidikan khususnya adalah pendidikan Luar Biasa.

Tahun ajaran pertama berlangsung untuk tenaga pengajarnya (guru) semuanya didatangkan dari pulau Jawa tepatnya di Kota Yogyakarta, karena salah satu kota yang meluluskan Pendidikan Luar Biasa yaitu SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) ada di Kota Yogyakarta, dengan jumlah guru sekitar 6 (Enam) orang, yaitu: Bapak Djoko Purwanto, Bapak Surono Purwanto, Bapak Haiban, Ibu Astep, Ibu Ending Mardiasuti dan Ibu Wartinah.

Jumlah siswa pertama disekolah ini berdiri yaitu sebanyak 4 siswa, karena sekolah ini baru berdiri, yang diasuh oleh 6 tenaga guru. Sejak didirikan sekolah ini mengalami 3 kali pergantian kepala sekolah, yaitu pada awal berdiri hingga 5 bulan dikepalai oleh Bapak

Suraya Haiban yang selanjutnya tahun 1984 akhir hingga tahun 2001 dipimpin oleh Bapak Djoko Purwanto yang kemudian pada tahun 2002 sampai selanjutnya yaitu digantikan oleh Bapak Sartono.

Adapun tabel mengenai Identitas dari Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 01 Bengkulu Utara, yaitu:

Tabel 4.1 Identitas SLBN 01 Bengkulu Utara

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama sekolah	SLBN 01 Bengkulu Utara
2.	NPSN	10700330
3.	Jenis Pendidikan	SLB
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Kol. Alamsyah Gunung Selan
	Rt/Rw	0 / 0
	Kode Pos	38651
	Kelurahan	Gunung Selan
	Kecamatan	Kec. Arga Makmur
	Kabupaten/Kota	Kab. Bengkulu Utara
	Provinsi	Prov. Bengkulu
	Nrgara	Indonesia
6.	Posisi Geografis	-3.45 (Lintang)
		102.1467 (Bujur)

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

Tabel 4.2 Data Pelengkap SLBN 01 Bengkulu Utara

No	Data Pelengkap	Keterangan
1.	SK Pendirian Sekolah	0
2.	Tanggal SK Pendirian	1984-07-01

3.	Status Kepemilikan	Pemerintahan Pusat
4.	SKIzin Operasional	-
5.	Tanggal Sk Izin Operasional	1920-01-01
6.	Kebutuhan Khusus Dilayani	
7.	Nomor Rekening	0040201020845
8.	Nama Bank	BPD Bengkulu...
9.	Cabang KCP	BPD Bengkulu cabang 004 arga makmur
10.	Rekening Atas Nama	SLBNEGERIBENGGKUL U...
11.	MBS	YA
12.	Memungut Iuran	Tidak
13.	Nominal/Siswanama Wajib Pajak	0
14.	NPWP	004015418328000
15.	Kontak Sekolah	
16.	Nomor Telepon	081271354375
17.	Nomor Fax	
18.	Email	slb25argamakmur@gmail.com
19.	Website	http://

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

1) Keadaan Guru

Tenaga pengajar guru Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah seorang guru/tenaga pengajar/tenaga pendidik yang mempunyai keterampilan khusus terutama dalam menangani anak-anak yang berkebutuhan khusus (berkelainan) dalam artian bahwa seorang guru SLB disamping menyampaikan pendidikan ilmu pengetahuan, juga harus mempunyai satu bidang keterampilan yang bisa

disampaikan/diberikan kepada peserta didiknya, untuk menunjang masa depan anak tersebut nantinya. Contohnya seperti: guru tersebut memiliki satu keterampilan, misalnya membuat, memasak, menukang (pertukangan), perbengkelan, menyanyi dan masih banyak yang lainnya.

Tenaga pengajar/guru Sekolah Luar Biasa (SLB) 01 Bengkulu Utara berasal dari berbagai daerah yang mempunyai ijazah kelulusan dari SGPLB (Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa) tingkatannya setara dengan Sarjana Muda dengan golongan II/b dan dari IKIP jurusan PLB dengan golongan III/a serta beberapa tenaga pengajar dari berbagai lulusan.

Tabel 4.3 Data Guru SLBN 01 Bengkulu Utara

No	Nama Guru	NIP	Keterangan
1.	Endang Murdiastuti, M.Pd	196007081984112001	Guru
2.	Wartinah, M.Pd	196210051984112001	Guru
3.	Imam Mator, S.Pd	107006041999091001	Guru
4.	Slamet Supriyono, M.Pd	196709072000031004	Guru
5.	Eva Susanti, S,Pd	197906202010012007	Guru
6.	Arsep, S.Pd	196108211984032004	Guru
7.	Umi Rahayu, S.Pd	196503241986022006	Guru
8.	Tri Maryatun, M.Pd	196508221987022001	Guru
9.	Surono Purwanto	195907221984121002	Guru
10.	Nina Sepmanelis, S.Pd	198509282011012008	Guru
11.	Nelfitri Susanti, S.Pd	199011292019022004	Guru
12.	Kurniati, S.Pd	199604162019022001	Guru
13.	Mardiani, S.Pd.I	-	Guru Honorer

14.	Wahyu Utami K, S.Pd	-	Guru Honorer
15.	Eko Lucky Setiawan, S.Pd	-	Guru Honorer
16.	Heru Santoso, S.Pd	-	Guru Honorer
17.	Restu Bayu Nur A., S,Pd	-	Guru Honorer
18.	Bangun Sugito, S.Pd	-	Guru Honorer
19.	Ririn Sulisti	-	Guru Honorer
20.	Santi Yuliani, S.Pd	-	Guru Honorer
21.	Hanung Ahmadi P., S.Pd	-	Guru Honorer
22.	Eti Supriyanti, S.Pd	-	Guru Honorer
23.	Suhendra, A.Md	-	Guru Honorer
24.	Septi Yunisda	-	Guru Honorer
25.	Edo Mardiansyah	-	Guru Honorer
26.	Yarmi Yuliani	-	Guru Honorer
27.	Diona Viceska, S.M	-	Guru Honorer
28.	Soraya Nabila	-	Guru Honorer
29.	Maya Purwati Setiani, S.Pd	-	Guru Honorer
30.	Anggarheni Catur W., S.Pd	-	Guru Honorer
31.	Made Yohanes D., S.E	-	Guru Honorer
32.	Oe. Farid Hudaya, A.Ma	-	Guru Honorer
33.	Emilda Kurniawan, S.Pd	-	Guru Honorer
34.	Eti Supryanti, S.Pd	-	Guru Honorer
35.	Tiyan Rezky, S.Pd	-	Guru Honorer
36.	Diona Viceska, S.M	-	Tata Usaha
37.	Dio	-	Penjaga Sekolah

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

Berdasarkan tabel data diatas jumlah tenaga pendidik Sekolah Luar Biasa SLBN 01 Bengkulu Utara yang sedang menjalankan tugas sesuai dengan jurusannya berjumlah 32 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah, 30 guru, 1 orang bagian tata usaha (TU) dan 1 orang sebagai penjaga sekolah.

2) Keadaan Siswa

Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah mereka yang mempunyai kekurangan atau ketunaanbaik itu Tuna Netra(Buta), Tuna Rungu Wicara (Bisu Tuli), Tuna Mntal/Tuna Gharita (Cacat Intelegensinya dibawah standar rata-rata normal) maupun Tuna Daksa (Cacat Tubuh).

- a) Tunanetra adalah : Anak-anak yang memiliki atau mempunyai cacat dalam penglihatannya, naik itu buta total maupun buta lemah.
- b) Tuna Tuli Wicara adalah : anak-anak yang memiliki kekurangan atau ketunaan dalam pendengarannya baik itu total maupun masih ada sisa pendengarannya.
- c) Tunagrahita adalah : Anak-anak yang mempunyai kekurangan daam berbicara.
- d) Tuna Mental adalah : Anak-anak yang mempunyai kekurangan atau ketunaan pada mental baik itu lambat belajar, debil ataupun embisil, yang mana mereka mempunyai intelegensi (IQ) dibawah rata-rata normal.

- e) Tuna Daksa adalah : Anak-anak yang memiliki atau mempunyai kekurangan/ketunaan fisik (Cacat Tubuh) baik itu tangan, kaki maupun tubuh lainnya.

Sedangkan jumlah siswa SLB 01 Bengkulu Utara pada tahun ajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 96 anak yang terdiri dari :

- a) Tunanetra : anak-anak yang mengalami hambatan penglihatannya.
- b) Tunarungu : anak-anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran.
- c) Tunawicara : anak-anak yang mengalami gangguan pada penyampaian pesan dengan kata-kata/ pembicaraannya
- d) Tunagrahita :anak-anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata anak normal pada umumnya.
- e) Tunadaksa : anak-anak yang mengalami perbedaan fisik, bisa karena adanya kekurangan/cacat tubuh bawaan (sejak lahir) dan karena kecelakaan.
- f) Tunalaras : anak-anak yang mengalami gangguan dalam bersosialisasi karena tidak selaras dengan norma sekitar

3) Biodata Siswa

Jumlah siswa/anak tunanetra yang ada di Sekolah Luar Biasa (SLB) mulai dari SD, SMP daan SMA yaitu sebanyak 3 orang, adapun biodata dari anak tunanetra, yaitu:

Tabel 4.4 Biodata Muhamad romadoni brach

No	Peserta Didik	Keterangan
1.	Nama lengkap Peserta didik	Muhamad romadoni brach
2.	Nomor Induk	005
3.	NISN	3126746188
4.	Tempat dan tanggal lahir	Karang Indah/ 24-07-2012
5.	Jenis kelamin	L
6.	Agama	Islam
7.	Nama orang tua (ayah, ibu)	Darmenis/Yun Yana
8.	Pekerjaan	Karyawan Swasta/Lainnya
9.	Kelas	2 /A
10.	Alamat	Jl. Syamsul Bahrin
11.	Wali Kelas	Kurniati, S.Pd

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

Tabel 4.5 Biodata Desta syafita Pratiwi

No	Peserta Didik	Keterangan
1.	Nama lengkap Peserta didik	Desta syafita Pratiwi
2.	Tempat dan tanggal lahir	Sidodadi/26-12-2008
3.	Nomor Induk	066
4.	NISN	0089088063
5.	Jenis kelamin	P
6.	Agama	Islam
7.	Nama orang tua (ayah, ibu)	Darul Efendi/Nurhayati
8.	Pekerjaan	Petani/Petani
9.	Kelas	7 /A
10.	Alamat	-
11.	Wali Kelas	Kurniati, S.Pd

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

Tabel 4.6 Biodata Adi Rezeki

No	Peserta Didik	Keterangan
1.	Nama lengkap Peserta didik	Adi Rezeki
2.	Tempat dan tanggal lahir	Desa Balam, 06-12-2005 Maninjau
3..	Nomor Induk	077
4.	NISN	0054767660
5.	Jenis kelamin	L
6.	Agama	Islam
7.	Nama orang tua (ayah, ibu)	Supardi/Harmawati
8.	Pekerjaan	Petani/Petani
9.	Kelas	7 /A
10.	Alamat	Desa Balam
11.	Wali Kelas	Kurniati,S.Pd

Sumber : SLB N 01 Bengkulu Utara

B. Hasil Penelitian

1. Impelementasi Metode Kitabah Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Anak *Slow Learner*

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari kamis 04 juni 2020 bahwasannya bahwasanya penerapan metode kitabah ini dilakukan dengan cara guru menulis terlebih dahulu di buku siswa lalu guru mengajak anak-anak untuk membaca bersama-sama dengan bimbingan guru sampai siswa lancar setelah itu baru guru menyuruh siswa untuk menghafal bacaan salat dengan baik dan lancar, setelah siswa hafal maka siswa wajib menyetor hafalan kepada guru.

Menurut Guru PAI yang mengajar dikelas *slow learner* “ kalau anak *slow learner* kita lebih banyak menggunakan layar hp, kemudian kita

menulis sedikit-sedikit, lalu menghafal dengan secara perlahan, itu khusus untuk anak yang lambat berfikir”. Di SLBN 1 Bengkulu utara diwajibkan untuk menghafal bacaan salat karena terkadang anak-anak dirumah jarang diajarkan bacaan salat oleh orang tua nya karena orang tua yang sibuk pergi kekebun.

Dengan menggunakan metode kitabah ini memiliki ketergantungan positif dalam menghafal bacaan salat. Diungkapkan oleh Guru PAI pada siswa yang lambat belajar “tentu saja ada, asal kita sebagai guru jangan terlalu bosan dalam memberi pelajaran kepada siswa tersebut.”

Adapun langkah-langkah metode Kitabah yaitu:

1. Guru pai menyiapkan kondisi kelas dengan tenang dan melihat situasi siswa di kelas sudah siap untuk belajar atau belum.
2. Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku dan pensil, lalu guru menuliskan ayat bacaan salat dibuku siswa satu-persatu yang ingin dihafalkan.
3. Setelah selesai menulis maka selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama. Yang pertama membaca adalah guru lalu siswa mengikuti setelah guru.
4. Jika sudah lancar dan benar dalam membaca bacaan salat tersebut selanjutnya siswa menghafalkan ayat yang telah dituliskan tadi. Siswa menghafal secara perlahan dan pelan dibantu dengan guru.
5. Setelah selesai menghafal dengan baik dan lancar, maka siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru.

2. Kendala yang dihadapi Guru dalam Impelentasi Metode Kitabah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari Minggu, 18 April 2021 bahwasannya kendala yang dihadapi guru dalam impelentasi metode kitabah yaitu kesulitan dalam menghadapi perbedaan watak dan latar belakang siswa dalam menghafal bacaan salat, kesulitan dalam memperoleh sumber belajar untuk mempermudah menghafal bacaan salat, waktu yang kurang dalam menghafal bacaan salat, minat dari siswa yang kurang besar sehingga masih ada siswa-siswi yang belum hafal bacaan salat dan kurangnya bimbingan siswa belajar menghafal bacaan salat dirumah sedangkan itu sangat membantu dalam menghafal bacaan salat.

Faktor Kendala Penerapan Metode Kitabah Dalam Menghafal Bacaan Salat pada Siswa Slow Learner Di SLBN 1 Bengkulu Utara. Penerapan Metode Kitabah dalam Menghafal Bacaan Salat pasti ada kendala, sama halnya yang terjadi di SLBN 1 Bengkulu Utara seperti kesulitan dalam menghadapi perbedaan watak dan latar belakang peserta didik dalam menghafal bacaan salat, kesulitan dalam memperoleh sumber untuk mempermudah menghafal bacaan salat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan menurut ibu mardianti kendala yang dihadapi guru “ untuk menghafal bacaan salat disekolah disekolah saja waktunya sangat terbatas sehingga masih sangat memerlukan bimbingan orang tua dirumah”.

Adapun kendala yang dihadapi oleh oleh guru yaitu :

- a. menghadapi perbedaan watak dan latar belakang siswa. Guru PAI susah dalam menghadapi perbedaan watak pada siswa yang lambat berfikir, dan latar belakang siswa.
- b. kesulitan dalam memperoleh sumber belajar. Di SLBN 1 Bengkulu utara sedikitnya sumber belajar tentang bacaan salat, maka dari itu guru harus pandai dalam mencari sumber belajar.
- c. Kurangnya tenaga pengajar/ Guru PAI. Di SLBN 1 Bengkulu Utara Guru Pai hanya satu itu harus mengajar disemua kelas.
- d. waktu yang kurang dalam menghafal bacaan salat. Waktu menghafal yang sangat sedikit disekolah maka guru membuat jam tambahan disekolah agar siswa lebih banyak belajar tentang bacaan salat.
- e. kurang nya bimbingan siswa belajar menghafal bacaan salat. Siswa dirumah sedikit dalam menghafal bacaan salat dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka jadi mereka kurang bimbingan dari rumah.
- f. Kendala pada siswa juga sering terjadi terkadang siswa sering terbalik alam membaca bacaan salat.

3. solusi yang diberikan oleh guru dalam Impelementasi Metode Kitabah

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, solusi yang diberikan oleh guru dalam impelementasi metode kitabah yaitu guru membuat jam tambahan diluar jam sekolah untuk menghafal bacaan salat,

lalu guru meminta orang tua untuk membantu siswa menghafal bacaan salat dirumah.

Guru melakukan bentuk kerja sama dengan orang tua siswa yang lambat belajar. “ jenis kerjasama dengan orang tua meminta agar semua orang tua membimbing anak-anak mereka dirumah agar hafalan bacaan salat mereka lancar dan hafalannya tidak hilang”. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI.

Berdasarkan rumusan masalah didapatkan sebuah matriks yang menjelaskan tentang solusi yang diberikan oleh guru dalam implemementasi metode kitabah, yaitu:

- a. Guru membuat jam tambahan diluar jam sekolah. Guru PAI membuat jam tambahan diluar jam sekolah seperti privat dirumah guru tersebut agar bacaan salat anak-anak semakin lancar dan tidak hilang.
- b. Sekolah seharusnya menambah tenaga pengajar terutama guru PAI karena di sekolah ini kurangnya tenaga pengajar dalam bidang PAI maka dari itu harus menambah guru PAI agar proses belajar lebih efektif apalagi untuk anak yang lambat belajar.
- c. meminta orang tua untuk membantu siswa menghafal bacaan salat dirumah. Di SLBN 1 Bengkulu Utara guru juga menjalinkan kerja sama kepada orang tua siswa untuk membantu siswa menghafal dirumah dan meluangkan waktu untuk membimbing lebih siswa pada saat dirumah., agar bacaan salat mereka semakin lancar.

B. Pembahasan

1. Hasil Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah terdapat 3 macam pembahasan, antara lain:

1. Impelementasi Metode Kitabah Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada Anak *Slow Learner*

Kitabah berasal dari bahasa Arab (بتك-بتكي) yang artinya mengarang. Kitabah adalah gerakan yang sangat kacau untuk diakui, oleh karena itu memiliki pilihan untuk menulis dengan baik adalah masalah yang sulit untuk dilakukan. Namun, kemampuan ini bagaimanapun dapat dicapai melalui kegigihan dan kejujuran sang pencipta. Strategi ini dilengkapi dengan menghafal Al-Qur'an dengan menulis sedikit bait dengan tangan mereka sendiri di selembar kertas menggunakan pensil, setelah merekam bagian Al-Qur'an untuk disimpan dan kemudian dibaca dengan mudah. dan secara efektif dan setelah itu mempertahankannya.⁴⁶

Tabel 4.10 Implementasi Metode Kitabah

No	Rumusan Masalah	Tempat Penelitian	Keterangan
1.	implementasi metode kitabah	Di SLBN 1 Bengkulu Utara	a. Guru menulis pada buku siswa b. Guru mengajak

⁴⁶ Ali Akbarjono. "Pembelajaram agama islam berbasis multikultura", jurnal AL-TA'LIM.2019: hal. 1

			siswa membaca bacaan salat bersama-sama Guru menyuruh siswa untuk menghafal bacaan salat
--	--	--	--

Menurut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari Ibu Mardiani selaku guru PAI mengatakan bahwa” dengan menggunakan metode kitabah kita harus utamakan dulu belajar membaca, kemudian menulis, lalu menghafalkan. Nah kalo sudah bisa membaca, kita tuliskan dibuku untuk hapalannya.”⁴⁷

Adapun langkah-langkah metode Kitabah yaitu: ⁴⁸

1. Seorang guru pai menyiapkan kondisi kelas dengan tenang dan melihahat situasi siswa di kelas sudah siap untuk belajar atau belum.
2. Guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku dan pensil, lalu siswa diperintahkan untuk menuliskan ayat bacaan salat yang ingin dihafalkan.
3. Setelah selesai menulis maka selanjutnya siswa membaca secara bersama-sama dengan bimbingan seorang guru. Yang pertama membaca adalah guru lalu siswa mengikuti setelah guru.

⁴⁷ Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, (ALFABETA: Bandung, 2014), hal. 185

⁴⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi (Al-Hafizh), *Revolusi Menghafal Al-Qur’an*, (Surakarta:Insan Kamil, 2018), h.84

4. Jika sudah lancar dan benar dalam membaca bacaan salat tersebut selanjutnya siswa menghafalkan ayat yang telah dituliskan tadi. Siswa menghafal secara perlahan dan pelan dibantu dengan guru.
5. Setelah selesai menghafal dengan baik dan lancar, maka siswa wajib menyetorkan hafalannya kepada guru.

Setelah memaparkan akibat dari pendalaman tersebut, maka penulis memberikan kajian berikut: Penerapan Metode Kitabah dalam menghafal bacaan salat. Metode kitabah ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam memperkuat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya. Masa awal perkembangan, seorang anak sering mendapatkan pengalaman-pengalaman sensoris. Melalui pengalaman-pengalaman sensoris, anak telah belajar menangani semua materi-materi secara lembut. Pengalaman sensoris di usia awal ini merupakan dasar bagi anak untuk belajar menulis. Sehingga tak jarang ditemui seorang anak yang menuangkan segala ide-idenya melalui coretan-coretan. Potensi ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis arab.⁴⁹

Diketahui bahwa penerapan metode kitabah dalam menghafal bacaan salat pada anak *Slow learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara. Sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih banyak permasalahan-permasalahan yang ada, seperti kurangnya tenaga guru PAI, kurangnya bimbingan orang tua saat di

⁴⁹ Zulhannan, Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 192

rumah sedangkan untuk menghafal bacaan salat di sekolah waktunya sangat terbatas. Metode yang digunakan merupakan metode yang sudah tepat untuk menghafal bacaan salat karena metode Kitabah adalah metode mengajar dengan menulis ayat yang akan dihafal, lalu membaca ayat tersebut, setelah itu baru menghafalkan ayat. Metode Kitabah dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat memusatkan perhatian peserta didik.⁵⁰

Mengingat hasil pengajar PAI serta siswa Lambat belajar bahwa penggunaan teknik Kitabah dalam menghafal bacaan salat telah dilakukan dengan baik, dari hasil pertemuan dengan siswa bahwa mereka suka mempertahankan bacaan salat di mana pendidik menulis dan membaca bersama. sama dengan membaca bacaan salat terlebih dahulu. Meskipun demikian, meskipun teknik Kitabah telah diterapkan dalam menghafal bacaan salat, masih ada beberapa siswa yang belum mempertahankan bacaan masih banyak hambatan, misalnya dalam menghafal bacaan salat, siswa tidak memiliki buku pegangan, selain itu anak-anak juga membutuhkan arahan dari orang tua mereka yang banyak pergi ke taman kanak-kanak sehingga anak-anak membutuhkan arahan orang tua dalam mempertahankan bacaan petisi di rumah.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada hari Kamis 04 Juni 2020 bahwasannya Penerapan Metode Kitabah Dalam Menghafal Bacaan Salat Pada siswa *Slow learner* SLBN 1 Bengkulu Utara. Metode

⁵⁰ Observasi di SLBN 1 Bengkulu Utara

yang digunakan merupakan metode yang sudah tepat untuk menghafal bacaan salat karena metode Kitabah adalah metode mengajar dengan menulis ayat yang akan dihafal, lalu membaca ayat tersebut, setelah itu baru menghafalkan ayat. Metode Kitabah dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga dapat memusatkan perhatian peserta didik.⁵¹

2. Kendala yang dihadapi Guru Dalam Implementasi Metode Kitabah dalam Menghafal Bacaan Salat pada Anak *Slow Learner*

Anak berkesulitan belajar (*learning disabilities*) yaitu anak yang memiliki *Slow learners* dalam proses psikologis dasar, sehingga menunjukkan hambatan dalam belajar berbicara, mendengarkan, menulis, membaca, dan berhitung, sedangkan mereka memiliki potensi kecerdasan yang baik tapi berprestasi rendah, yang bukan disebabkan oleh tuna netra, tuna rungu, terbelakang mental, gangguan emosional, gangguan ekonomi, sosial atau budaya. Dari pengertian-pengertian menurut ahli di atas, maka diketahui bahwa *slow learning* atau anak lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, tapi mereka ini bukan tergolong anak terbelakang mental. Skor tes IQ mereka menunjukkan skor antara 70 dan 90, walaupun demikian tidak keseluruhan anak *slow learner* memiliki IQ seperti itu. Kelemahan

⁵¹ Wawancara pribadi dengan guru PAI diSLBN 1 Bengkulu Utara

akademik utama yang dialami oleh *slow learner* adalah membaca, berbahasa, dan memori, sosial, dan perilaku.⁵²

Faktor Kendala Penerapan Metode Kitabah Dalam Menghafal Bacaan Salat pada Siswa Slow Learner Di SLBN 1 Bengkulu Utara. Penerapan Metode Kitabah dalam Menghafal Bacaan Salat pasti ada kendala, sama halnya yang terjadi di SLBN 1 Bengkulu Utara seperti kesulitan dalam menghadapi perbedaan watak dan latar belakang peserta didik dalam menghafal bacaan salat, kesulitan dalam memperoleh sumber untuk mempermudah menghafal bacaan salat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan dengan siswa–siswi SLBN 1 Bengkulu Utara ada beberapa faktor kendalanya seperti:⁵³

1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan bahwasanya faktor guru juga termasuk kendala dalam Penerapan Metode Kitabah Dalam Menghafal Bacaan Salat pada anak Slow Lerner seperti waktu menghafal bacaan yang dijelaskan guru Fpai tidak cukup dalam menghafal bacaan salat apa lagi untuk siswa yang lambat berfikir.

2. Faktor peserta didik

Peserta didik juga sebagai kendala Penerapan metode Kitabah dalam menghafal bacaan salat, karena sifat dan karakteristik siswa di

⁵² Rita Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*, hlm. 16

⁵³ Hasil penelitian dilakukan pada hari Kamis 04 Juni 2020

kelas itu berbeda-beda, itu dikarenakan minat mereka dalam menghafal bacaan salat kurang besar sehingga masih ada siswa-siswi yang belum hafal bacaan salat dan kurangnya bimbingan peserta didik belajar menghafal salat di rumah sedangkan itu sangat membantu dalam menghafal bacaan salat.

Tabel 4.11 kendala yang dihadapi guru

No	Rumusan Masalah	Tempat penelitian	Keterangan
1.	Kendala yang dihadapi Guru	SLBN 1 Bengkulu Utara	<ul style="list-style-type: none"> a. menghadapi perbedaan watak dan latar belakang siswa. b. kesulitan dalam memperoleh sumber belajar. c. waktu yang kurang dalam menghafal bacaan salat d. kurangnya bimbingan siswa belajar menghafal bacaan salat dirumah

3. Solusi yang diberikan oleh Guru dalam Implementasi Metode Kitabah dalam Menghafal Bacaan Salat.

Anak yang lambat belajar adalah mereka yang memiliki prestasi rendah atau sedikit dibawah rata-rata dari anak pada umumnya, pada salah satu atau seluruh area akademik. Jika dilakukan pengetestan pada IQ (*Intelligence Question*), skor IQ mereka menunjukkan antara 70 dan 90. Anak dengan lambat belajar tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik melainkan juga pada kemampuan-kemampuan yang lain seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosisa, dan moral.⁵⁴

Pendidikan bagi anak lambat befikir cukup berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Hal ini yang menyebabkan orang tua dan guru memperhatikan beberapa hal yang dapat menunjang pembelajaran anak. Maka dari itu dibutuhkanlah suatu metode pembelajaran untuk mempermudah anak-anak lambat berfikir dalam belajar. Menurut Sudjana metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan pembelajar pada saat berlangsungnya pengajaran.⁵⁵

Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menghafal bacaan salat siswa-siswi *Slow learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara yaitu:

- a. Dengan cara guru membuat jam pelajaran tambahan habis sekolah untuk menghafal bacaan salat siswa siswa *Slow learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara.

⁵⁴ Nani Triani dan Amir. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus..., h. 4-10

⁵⁵ Alizamar, *Teori Belajar Dan Pembelajaran (Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016), hal. 31

- b. Meminta orang tua untuk membantu anak-anak menghafal bacaan salat dirumah.
- c. Menambahkan guru/tenaga kerja untuk mata pelajaran PAI

Berdasarkan penjelasan diatas didapatkan matriks tentang solusi yang diberikan oleh guru dalam implementasi metode kitabah dalam menghafal bacaan salat, yaitu

Tabel 4.11 solusi yang diberikan guru

No	Rumusan Masalah	Tempat Penelitian	Keterangan
1.	Solusi yang diberikan Guru	- Di SLBN 01 Bengkulu Utara	a. guru membuat jam pelajaran tambahan habis sekolah b. Meminta orang tua untuk membantu anak-anak menghafal bacaan salat dirumah c. Menambah guru PAI

Jadi, seharusnya sekolah harus menambahkan guru/tenaga kerja untuk mata pelajaran PAI, karena dari SD, SMP hingga SMA guru yang mengajar mata pelajaran PAI itu hanya ada 1 orang agar guru tersebut tidak bingung dan bisa mengajar dengan maksimal jika sekolah menambahkan guru\tenaga kerja untuk mata pelajaran PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis siswa *Slow learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. penerapan metode Kitabah dalam menghafal bacaan salat sudah diterapkan dengan baik, dari hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka lebih suka dalam menghafal bacaan salat yang gurunya menulis dan membaca bersama-sama bacaan salat terlebih dahulu.
2. Kendala yang dihadapi guru PAI penerapan metode Kitabah dalam menghafal bacaan salat pada siswa *Slow learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara yaitu berdasarkan penjelasan oleh guru PAI yang telah diwawancarai bahwasanya kendala tersebut terletak pada:
 - a. Kurangnya bimbingan orang tua siswa-siswi banyak pergi kekebun sehingga anak kurang sekali dalam bimbingan di rumah
 - b. Untuk menghafal bacaan salat di sekolah saja waktunya sangat terbatas sehingga masih sangat memerlukan bimbingan orang tua mereka di rumah.
3. Solusi yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam menghafal bacaan salat siswa-siswi *Slow learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara yaitu:

- a. Dengan cara guru dengan membuat pelajaran tambahan habis sekolah untuk menghafal bacaan salat siswa siswa *Slow learner* Di SLBN 1 Bengkulu Utara
- b. Meminta orang tua untuk membantu anak-anak menghafal bacaan salat dirumah.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan pihak siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis tuliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru yang melaksanakan metode Kitabah

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan metode Kitabah hendaknya lebih efektif dan benar-benar professional dengan memepertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam menerapkan metode Kitabah.

2. Bagi peserta didik

Kepada seluruh siswa-siswi agar lebih tekun dan semangat lagi dalam menghafal bacaan salat, bukan hanya belajar menghafal di sekolah saja melainkan belajar menghafal bacaan salat juga di rumah supaya siswa- siswi bisa mengerjakan salat dan menerapkannya dalam kehidupan.

3. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan metode Kitabah dengan memperhatikan langkah-langkah Kitabah terlebih dahulu untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid dan Saebani Beni HMd, 2009, *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia)
- Akbarjono ali. 2019. *Pembelajaram agama islam berbasis multicultural*, Jurnal al-ta'lim IAIN Bengkulu
- Al-Khuli Hilmi, 2007, *Menyikapi rahasia gerakan-gerakan shalat* (Jogjakarta:Diva Press)
- Arwildayanto. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta)
- Arsjad Rizal H Arsjad, 2013, *Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran (Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar)*, (Manado: Penerbit STAIN Manado Press)
- Az-Zawawi Yahya Abdul Fattah (Al-Hafizh), 2018, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta:Insan Kamil)
- Dradjat, Zakiah, 2005,*Ilmu Fiqh* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf)
- Garnida Dadang, 2015, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Refika Aditama)
- Hamid Abdul dan Saebani Beni HMd, 2009 *Fiqh Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia)
- Khudhory Bek Syekh Muhammad, 2009, *Sejara hukum islam* (Bandung: Nuansa Aulia)
- Khabibah Nur, “*Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (Slow learner)*”, Didaktika, Vol. 19 Nomor 2 Februari 2013
- Kustawan Dedy, 2013 *Penilaian Pembelajaran Bagi Anak berkebutuhan Khusus*, (Jakarta:PT. Luxima Metro Media,)
- Moleong Lexi, 2002, *Metodelogi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- MZ Labib dan Qisthi Bil Aqis, 2005, *Risala Fiqih wanita* (Surabaya: Bintang usaha jaya,)

- Nani Triani dan Amir. 2013, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar (Slow learner)* . Jakarta: Luxima)
- Nursyamsudin, 2009, *Fiqih* (Jakarta: Kementerian Agama Islam)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methodes...*, hal. 326
- Tanzeh Ahmad. 2009, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras)
- Tim Prima Pena, 2008, *Kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Gita Media Press)
- Triani Nani dan Amir. *Pendidikan Anak Berkebutuhan*
- Waridatil Nurul Zulfa, 2018, *Perbedaan Implementasi Program Tahfizh Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta*, JurnalStudi Islam (Online)
- Sudrajat A, 2008, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Zulhannan, 2014, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,)